

## TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP BANTUAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

**Khanif Hidayati**

Received: 29 Agustus 2022 | Accepted: 20 November 2022 | Published: 09 Desember 2022

STAI Darul Ulum Banyuwangi; hasansideas02@gmail.com

**Abstract:** The economic problems faced by society, especially in terms of income, are divided into several groups, namely groups with high income, groups with low income, and groups that are still in the cycle of poverty. Viewed based on this, this creates problems of economic inequality or disparity, which in the end will create boundaries between these groups. Especially for groups that are still classified as poor families, they will be increasingly isolated in society. The aim of this research is to evaluate the assistance program from the Ministry of Social Affairs called the Joint Business Group (KUBE). Apart from that, this research also aims to determine the implementation process and obstacles to the KUBE assistance program. This research was conducted in Purwoagung Tegaldlimo village, Banyuwangi Regency. In the evaluation process, researchers used 6 indicators, namely effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness and accuracy. The method used is a case study with a qualitative approach. The results of the researchers' findings in the field can be concluded that the implementation of the KUBE assistance program in Purwoagung Tegaldlimo village, Banyuwangi Regency cannot be said to be successful. Because of the 6 indicators used, only 3 indicators were met, namely efficiency, adequacy and leveling. Meanwhile, the implementation process goes through 5 stages, namely the selection, verification, checking, disbursement and monitoring stages. The obstacles to the development of the KUBE assistance program in Purwoagung Tegaldlimo village, Banyuwangi Regency are determining the business sector, mentoring, product marketing, COVID-19, and commitment between members.

**Keywords:** *Islamic Economics, Joint Business Group.*

<https://doi.org/10.59943/economic>

**Publisher's Note:** Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## Pendahuluan

Permasalahan kemiskinan sering kali dianggap sebagai hambatan yang cukup besar bagi semua Negara dalam proses pembangunan, terutama bagi Negara yang masih tergolong Negara berkembang. Negara yang masih tergolong Negara berkembang misalnya adalah Negara Indonesia, di Indonesia sendiri memiliki permasalahan mengenai kemiskinan yang menjadi momok menakutkan dan masih tergolong sulit untuk diatasi. Walaupun setiap tahunnya angka kemiskinan di Indonesia signifikan menurun, namun angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, hal ini didasari dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sejumlah 26,50 juta jiwa, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1,05 juta jiwa dibandingkan pada bulan Maret 2021 lalu yang jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 27,54 juta jiwa (Badan Pusat Statistika, 2022:17)

Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai kondisi seseorang atau kelompok yang dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya masih mengalami kesulitan atau kurang tercukupi. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan. Kondisi ketidakmampuan ini bukan hanya pada kebutuhan pokoknya saja melainkan juga pada kebutuhan yang lain misalnya pada kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan.

Islam sendiri memandang kondisi kemiskinan bukan hanya sekedar kondisi di mana masih kurangnya dalam memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan juga suatu masalah kultural atau budaya seseorang yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang disebabkan karena perilakunya sendiri yaitu kurangnya berusaha lebih giat dalam bekerja dan dapat diperparah dengan memiliki rasa malas saat bekerja.

Dari permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia maka dari itu pemerintah membentuk beberapa program bantuan yang ditujukan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu program bantuan pemerintah tersebut adalah KUBE. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu organisasi yang beranggota beberapa orang yang tergolong miskin dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan akan didampingi oleh orang yang telah ditunjuk atau ditugaskan (Kementerian Sosial RI, 2019:28).

Pemerintah menyalurkan program bantuan KUBE bukan hanya sekedar memberikan bantuan tunai kepada keluarga penerima bantuan saja. Namun, juga memberikan motivasi serta dorongan agar keluar dari lingkaran kemiskinan. Salah satu daerah di Indonesia yang pernah menjalankan program bantuan KUBE adalah di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Diadakannya program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi bertujuan guna memberikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat yang terbilang masih kurang sejahtera. Maka dengan diadakannya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Pelaksanaannya program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi sendiri dimulai sejak awal 2019. Dengan menjadikan masyarakat yang masih tergolong kurang mampu sebagai target utamanya. Pada perkembangannya program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi membentuk sebanyak 10 kelompok yang terbagi atas dua dusun yaitu dusun Asembagus dan dusun Gladak Kembar.

Adapun proses pemberian bantuan KUBE dengan memberikan bantuan tunai pada setiap kelompoknya yang telah terbentuk sebesar 20 juta oleh Kementerian Sosial. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang masih tergolong miskin untuk meningkatkan pendapatannya dan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Namun, pada proses perkembangannya terutama setelah dana cair antusias masyarakat semakin menurun. Terutama ketika masa pendampingan telah selesai banyak anggota kelompok yang tidak lagi aktif dalam proses perkembangan usaha yang dijalankan kelompok. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan program bantuan Kelompok Usaha Bersama yang biasa disebut dengan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi terhambat.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Kualitatif studi kasus adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya mengamati secara seksama suatu program, kejadian, kegiatan, prosedur, ataupun suatu golongan (Kusumastuti and Khoiron, 2019:8). penelitian ini dilakukan guna memecahkan sebuah kasus yang terjadi mengenai program bantuan pemerintah KUBE yang seharusnya

berjalan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa mengetahui penyebab program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Lokasi di Desa Purwoagung Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, hal ini dikarenakan di desa tersebut pernah terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada tahun 2019. Data penelitian diambil dari daftar kelompok peserta bantuan KUBE desa Purwoagung pada tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar kelompok bantuan KUBE**

NO	KELOMPOK	JENIS USAHA	ALAMAT
1	Kelompok 1	Ternak kambing	Asembagus
2	Kelompok 2	Produksi susu kedelai	Asembagus
3	Kelompok 3	Sewa tanah	Asembagus
4	Kelompok 4	Sewa tanah	Asembagus
5	Kelompok 5	Sewa tanah	Gladak Kembar

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara memilih informan yang memiliki kriteria tertentu dan sesuai dengan penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah informan penelitian**

NO	Nama	Keterangan	Kode
1	Bapak Mursidi	Wakil pendamping KUBE	MD
2	Bapak Subandri	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	SBD
3	Bapak Suja'i	Ketua KUBE susu kedelai	SJ
4	Bapak Jumadi	Ketua KUBE ternak kambing	JD

Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi atau menguji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mencocokkan suatu sumber dengan sumber yang lain di waktu yang berbeda (Abubakar, 2021:129).

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Pemberian Bantuan Kelompok Usaha Bersama

Implementasi kebijakan publik sendiri adalah suatu proses pelaksanaan kebijakan yang bentuknya dalam perundang-undangan maupun dalam bentuk suatu perintah serta keputusan badan peradilan (Pramono, 2020:39). Dalam prosesnya implementasi dipengaruhi oleh dua unsur yakni keberadaan dari suatu program atau kebijakan dan unsur pelaksanaan.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab Pemerintah. Berbagai program telah pemerintah keluarga guna membantu permasalahan terutama pada kesejahteraan ekonomi. Salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat adalah program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu organisasi yang beranggota beberapa orang yang tergolong miskin dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan akan didampingi oleh orang yang telah ditunjuk atau ditugaskan (Kementerian Sosial RI, 2019:28).

Adapun syarat atau ketentuan bagi penerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebagai berikut:

1. Rumah tangga miskin
2. Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK)
3. Sudah menikah atau diatas 18 tahun dan masih produktif
4. Belum pernah mendapat bantuan KUBE
5. Terdiri dari 5-20 dalam satu kelompok
6. Mendapat rekomendasi dari Dinas Sosial

Dengan diadakannya program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi diharapkan masyarakat yang masih tergolong miskin bisa mandiri dan lebih meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dengan

sasaran utamanya adalah lebih meningkatkan penghasilan masyarakat melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Bagi suatu daerah perkembangan UMKM sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan UMKM memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian suatu daerah. Mengenai tahapan penerapan Kelompok Usaha Bersama dalam mengembangkan UMKM di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai Berikut:



**Gambar 4.3 Tahapan Penerapan KUBE**

#### 1. Tahap seleksi

Sebelum program dijalankan disuatu daerah maka akan dilakukan seleksi terlebih dahulu. Seleksi meliputi memilih masyarakat yang akan menjadi sasaran penerima bantuan KUBE dengan ketentuan harus benar-benar keluarga atau masyarakat yang dinyatakan miskin berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dalam memilih calon anggota tidak memandang berdasarkan agama atau kelompok tertentu, melainkan berdasarkan prinsip keadilan dalam ekonomi. Karena dalam pemerataan ekonomi adalah hak semua individu yang benar-benar membutuhkan.

Tahap seleksi para calon penerima program bantuan KUBE sendiri dilakukan oleh ketua RT setempat, hal ini dikarenakan ketua RT dianggap lebih mengetahui bagai mana kondisi warganya. Selain itu kenapa bukan dipilih langsung oleh kepala desa, karena ditakutkan akan ada unsur politik atau unsur kekeluargaan.

## 2. Tahap verifikasi

Setelah tahap seleksi selesai maka data yang telah tersusun akan ditanda tangani oleh Kepala Desa sebagai tanda bahwa pihak Pemerintahan Desa mengetahui bila warganya akan mendapatkan bantuan KUBE. Hal ini dikarenakan bantuan ini yang menjalankan dari Kementerian Sosial langsung, jadi pihak desa tidak tahu sama sekali mengenai program tersebut.

Ketidak tahuan pihak pemerintah desa dikarenakan program ini benar-benar dijalankan dan diawasi secara langsung oleh Kementerian Sosial. Jadi, karena hal tersebut pemerintah desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi kurang mengetahui secara rinci mengenai program bantuan KUBE. Mereka hanya mengetahui sekilas karena pada program ini digerakkan mereka juga ikut serta dalam beberapa tahap saja selebihnya yang menjalankan adalah seorang pendamping KUBE yang ditugaskan.

## 3. Tahap pengecekan

Tahap pengecekan dilakukan guna untuk memastikan apakah nama-nama yang terdata memang tergolong sebagai keluarga miskin dan tidak ada rekayasa dari Pemerintah Desa. Pengecekan dilaksanakan oleh orang yang benar-benar terpercaya dari Kementean Soisal.

Pada tahap pengecekan data dari desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh petugas dari BPS Kabupaten dan TKSK setempat. Kudua lembaga tersebut sudah dipercaya oleh Kementerian Sosial dalam menindak lanjuti data yang telah dikirim sebagai calon penerima bantuan KUBE.

## 4. Tahap pendampingan

Pendampingan bertujuan untuk membimbing kelompok-kelompok yang telah terbentuk dalam memilih usaha yang akan dikembangkan bersama serta membimbing jalannya suatu program agar berjalan dengan baik. Tugas

pendamping bukan hanya sekedar mendampingi saja, namun juga membuat laporan mengenai kondisi yang tengah terjadi dalam kelompok.

Selain untuk membantu dalam membentuk sebuah kelompok, seorang pendamping juga memiliki tugas untuk mendampingi secara maksimal kepada setiap kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keberhasilan program bantuan KUBE.

Desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi sendiri tahap pendampingan dilakukan dengan mendatangkan narasumber atau orang yang ahli dalam bidang usaha yang dijalankan oleh program KUBE di sana. Selain itu pendampingan juga dilakukan dengan melakukan pengecekan secara berkala guna mengetahui apakah ada kendala yang menghambat perkembangan KUBE itu sendiri, bila ditemukan kendala maka seorang pendamping juga berkewajiban untuk membantu mengatasi kendala tersebut dan melakukan pelaporan kepada Kementerian Sosial.

#### 5. Tahap pencairan

Pencairan dana bantuan apabila kelompok-kelompok yang telah terbentuk sudah memiliki usaha serta proses dalam mengembangkan usaha bersamanya. Mekanisme pencairan dilakukan dengan mengirimkan secara langsung dana bantuan ke rekening kelompok maupun rekening salah satu anggota kelompok. Dengan jumlah bantuan dana sebesar RP.20.000.000-, (Dua Puluh Juta Rupiah) per kelompoknya.

Dana tersebut haruslah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yakni dengan jujur untuk membuka usaha bukan untuk digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi seperti membeli barang pribadi. Dan juga hasil dari usaha tersebut harus dibagi rata sesama anggota kelompok dengan adil.

#### 6. Tahap pemantauan

Pemantauan dilakukan berujung untuk menindak lanjuti usaha bersama yang tengah berjalan. Bila dalam pengembangannya menemukan kendala maupun kerugian maka itu akan dilaporkan kepada Pemerintah langsung. Contohnya saja bila ada hewan ternak yang mati, itu nantinya akan dilakukan pelaporan bahwa ada satu kelompok yang mengalami kerugian.

Sealain itu tahap pemantauan juga dilakukan guna memantau apakah dana bantuan KUBE benar-benar digunakan untuk membuka usaha bukan untuk membeli barang-barang pribadi. Jika ada pelanggaran tersebut maka seorang pendamping akan membuat laporan untuk dilakukan tindak lanjut.

### **Kendala Pengembangan Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama**

Konsep ketuhanan dalam bidang bisnis yaitu ajaran Allah yang meletakkan konsep dasar halal dan haram terkait transaksi. Berdasarkan pernyataan Ibu Asriwati “Kami disini melayani konsumen dan bertransaksi yang mengutamakan kejujuran, jadi dalam bertransaksi kami harus bekerja jujur, karena jika tidak jujur dosa di tanggung kami, dan kami tidak menginginkan hal itu, karena tujuan kami disini berbisnis semata-mata mengharap ridha Allah dan barokah. Meskipun produk yang kita produksi halal tetapi bila tidak barokah untuk apa kita bekerja”. Menurut Muhammad Baqir al-Shadr (2000) etika bisnis Islam didasarkan pada nilai-nilai luhur yang ditemukan dalam sumber-sumber ajaran Islam seperti Al Qur’an, Hadist Nabi, *Ijma’* para ulama, dan *qiyas*. Dari sumber-sumber ini bisa didapatkan etika bisnis Islam, seperti nilai-nilai moralitas yang menyeru manusia kepada kebenaran dan kebaikan, kesabaran dan akhlak, serta mencegah dari kepalsuan, penipuan, kecurangan, kejahatan dan kemungkaran. Demikian pula, Islam menyuruh agar mereka membantu orang miskin dan melarang berbuat dzalim, melanggar hak orang lain dan menumpuk harta secara tidak halal. Berbeda dengan konsep etika bisnis konvensional berdasarkan pada hasil pemikiran para filsuf dan keadaan masyarakat yang memaksa dibuatnya aturan-aturan moralitas dalam bidang bisnis (H. Idri, 2016).

Kendala adalah kesulitan ataupun penghambat yang dihadapi seseorang dalam menjalankan sesuatu, semua hal pasti memiliki kendalanya masing-masing termasuk program Pemerintah yang tidak luput dari kendala. Kendala merupakan penghambat yang dapat menghalangi suatu program Pemerintah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, bahkan lebih parahnya bisa membuat program tersebut tak berjalan sama sekali.

Program bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Purwoagung Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi dalam proses pengembangannya terdapat cukup banyak kendala. Hal ini dibuktikan dengan program ini yang telah fakum atau tidak berjalan lagi. Dalam proses observasi dan wawancara peneliti menemukan ada beberapa

kendala yang menghambat perkembangan KUBE di desa Purwoagung yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penentuan bidang usaha

Sebelum menjalankan sebuah usaha hal pertama yang dilakukan adalah menentukan bidang usaha. Dalam menentukan usaha kita harus melihat beberapa faktor seperti peluang, keahlian atau minat, dan modal. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses perkembangannya usaha yang digeluti bisa berkembang dengan lancar dan mendapatkan laba yang menjanjikan.

Dilihat dari ketiga faktor di atas, jika dalam penentuan bidang usaha pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi lumayan menghambat perkembangan usaha yang akan dijalankan. Untuk peluang usaha di sana yang cukup menjanjikan adalah UMKM bidang pertanian dan peternakan karena jika dilihat dari letak geografis serta pendapatan mayoritas pendapatan penduduk adalah dibidang tersebut.

Namun pemerintah berkeinginan untuk melakukan inovasi dengan mengarahkan untuk membuka usaha dibidang kuliner, karena bidang ini dianggap lebih inovatif karena bisa menghitung laba setiap hari atau setiap bulannya, sedangkan dibidang pertanian membutuhkan waktu yang lebih panjang lagi.

Tetapi kembali lagi melihat tiga faktor di atas untuk membuka dibidang kuliner sangatlah sulit, terutama pada faktor keahlian atau minat pasti setiap orang berbeda apalagi usaha yang akan dijalankan adalah berbasis usaha kelompok

#### 2. Pendampingan

Dalam suatu program yang dikeluarkan oleh Pemerintah pasti ada pendampingan, hal ini bertujuan agar program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pendampingan juga sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu program, maka dari itu pendamping haruslah lulus uji seleksi terlebih dahulu.

Pemilihan pendamping harus sesuai dengan kualitas yang tinggi serta menguasai mengenai cara mengembang usaha. Pendamping merupakan aspek yang penting dalam perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) karena

pendamping adalah titik tumpu lapangan saat KUBE mengalami kendala. Dengan adanya pendamping yang sesuai, saat kelompok mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya, pendamping bisa membantu memberikan solusi yang tepat.

Adapun tugas dari pendamping adalah mendampingi selama program tersebut berjalan, membentuk kelompok KUBE, dan memantau jalannya program KUBE. Program KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi proses pendampingan dan pemantauan hanya berjalan sekitar satu tahun saja, setelah satu tahun tidak ada tindak lanjut lagi.

Dan karena tidak ada pendampingan lebih lanjut program ini beransur-ansur macet dan sampai pada sekitar awal tahun 2021 program ini berhenti total. Dan uang sisa modal serta hasil usaha bersama dibagi sama rata sesama anggota kelompok.

### 3. Pemasaran produk

Kendala lain yang sangat menghambat perkembangan Kelompok Usaha Bersama di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah pada proses pemasaran. Penentuan market yang tepat sangatlah mempengaruhi pendapatan dari suatu usaha. Pemasaran merupakan cara yang dilakukan suatu kelompok atau perusahaan untuk menginformasikan mengenai produknya kepada masyarakat luas guna menarik atau memikat consume untuk mengonsumsi produknya (Satriadi, 2021:58)

Pemasaran adalah tahap yang paling penting dalam perkembangan suatu usaha, apabila pada tahap pemasaran tidak dilakukan dengan tepat dan maksimal yang akan menjadi taruhannya adalah usaha itu sendiri, dampak terparahnya adalah usaha tersebut bisa gulung tikar. Para usaha dari program KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi sangat terkendala dalam pemasaran produknya.

Pada perkembangan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Banyuwangi pemasaran sangat terkendala baik produk pertanian, peternakan, maupun produksi susu kedelai. Banyak sekali faktor mengenai pemasaran yang menghambat perkembangan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, diantaranya cara pengemasan produk, harga yang tidak sesuai,

kurang mengetahui pasar yang tepat, serta kurang menguasai sistem manajemen pasar. Karena faktor-faktor tersebut banyak usaha yang mereka jalankan mendapatkan penghasilan jauh dari perkiraan bahkan ada usaha yang dalam mengembalikan modal saja kesulitan.

#### 4. Covid-19

Covid-19 atau (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan jenis virus baru yang pertama kali muncul di daerah Wuhan China pada akhir 2019 yang lalu. Kemudian menyebar dengan pesat ke seluruh dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia ini. Banyak sekali kegiatan yang terhambat karena wabah ini, salah satunya adalah kegiatan perekonomian yang tidak memandang milik pribadi maupun program pemerintah.

Program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Banyuwangi mulai berjalan pada awal tahun 2020, sedangkan pada awal tahun tersebut virus corona sudah mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Usaha yang paling terdampak adalah usaha produksi susu kedelai, karena sasaran pasar mereka kebanyakan adalah di sekolah-sekolah sekitar. Karena mewabahnya virus ini akhirnya pemerintah meliburkan seluruh sekolah dan menetapkan sekolah secara online.

Karena hal tersebut pendapatan kelompok selalu minus bahkan untuk mengembalikan modal usaha saja susah. Walaupun usaha yang lain tidak terlalu merasakan dampak wabah virus ini namun mereka sebenarnya juga terkena dampaknya tetapi tidak terlalu terdampak. Salah satunya adalah pada usaha peternakan, karena wabah ini harga pasaran hewan ternak mengalami penurunan sangat pesat, hal ini dikarenakan wabah ini ditularkan dari hawa jadi, harga hewan beransur-ansur menurun. Namun hal ini bisa diatasi dengan menunda penjualan hasil ternak yang dimiliki.

#### 5. Komitmen antar anggota

Kekompakan antar anggota kelompok juga salah satu aspek penting dalam perkembangan suatu usaha, terutama usaha yang berbasis kelompok. Sedangkan dalam perkembangan program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ada beberapa kelompok yang kurang kompak antar anggotanya.

Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa anggota kelompok yang terlalu mementingkan keegoisannya sendiri juga ada yang kurang aktif dalam kelompok. Jadi, karena banyak anggota yang kurang aktif dan kekompakan yang rendah bisa mengakibatkan usaha yang dibangun terancam gulung tikar.

### **Evaluasi Pengembangan Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian dengan cara melakukan perbandingan antara suatu objek dengan objek yang lainnya. Dalam kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* yaitu *find to out, decide the amount or value* yang memiliki makna suatu cara untuk menetapkan nilai atau jumlah (Akbar and Mohi, 2018:9). Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari suatu kegiatan maupun kebijakan.

Jadi evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan guna melihat tingkat keberhasilan dari suatu program maupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah atau yang sering disebut dengan evaluasi kebijakan publik.

Diadakannya evaluasi terhadap program bantuan Kelompok Bersama di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta alasan mengapa program ini sudah tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun indikator dari evaluasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Tingkat efektivitas suatu program merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dalam mengatasi masalah disuatu daerah tertentu. Efektivitas sendiri bisa diartikan sebagai cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari suatu program tertentu.

Untuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi belum bisa dinyatakan efektif. Hal tersebut karena program ini tidak berjalan sesuai target yakni ketika periode pendampingan selesai program ini tidak bisa berkembang secara mandiri. Namun, masih ada beberapa individu yang bisa merasakan kemandirian dalam memperoleh penghasilan, yaitu pada jenis usaha peternakan

Pada jenis usaha peternakan yang notabenenya adalah ternak kambing, setelah usaha ini fakum mereka membagikan kambing kepada setiap anggota,

dengan pembagian satu ekor kambing setiap individu. Dan kemudian kambing tersebut di kembang biakkan sendiri.

## 2. Efisiensi

Indikator digunakan untuk mengetahui tingkat usaha yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Apakah dengan usaha yang diterapkan untuk menjalankan suatu program dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Untuk usaha yang dilakukan pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah dengan melakukan pendampinga, mendatangkan narasumber yang yang sesuai dengan jenis usaha yang ada, melakukan pertemuan rutin kelompok, dan memantau setiap perkembangan program KUBE

Dengan menerapkan usaha-usaha tersebut diharapkan mampu mengembangkan program KUBE sesuai dengan tujuan pembentukan KUBE yaitu meningkatkan kesejahteraan msyarakat dan menciptakan kemandirian masyarakat. Namun waktu pendampingan masih dianggap masih kurang panjang karena masyarakat penerima bantuan adalah masyarakat yang masih asing dengan bekerja bersama kelompok, jadi jiwa sosial masyarakat belum terbentuk sepenuhnya.

Selain itu, tugas pendamping juga harus membantu dalam menentukan bidang usaha yang sesuai. Bukan hanya sekedar sesuai saja, melainkan juga harus jenis usaha yang diperbolehkan dalam syariat agama Islam. Hal ini telah diterangkan dala Q.S Al-Baqaroh ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١٨٨ (البقرة/2: 188)

*Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (Al-Baqarah/2:188)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang Muslim dilarang untuk memakan makanan yang haram. Yang membuat makanan menjadi haram

itu banyak faktor salah satunya adalah cara untuk mendapatkannya. Jadi, jika kita ingin membuka suatu usaha haruslah usaha yang benar-benar diperbolehkan oleh syariat Islam misalnya bertani, betarak, menjual makan yang halal, dan masih banyak lagi.

### 3. Kecukupan

Indikator kecukupan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Adapun masalah yang tengah terjadi pada masyarakat desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah kesejahteraan serta pendapatan masyarakat yang masih dianggap kurang mencukupi.

Pemberian bantuan dana yang sejumlah Rp. 20.000.000,- kepada setiap kelompok diharapkan bisa dipergunakan untuk membuat usaha berbasis usaha bersama guna menampung sumber penghasilan kepada para anggota. Karena anggaran dana sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial jadi, setiap kelompok mendapatkan jumlah dana dengan sama rata. Dalam pemilihan masyarakat penerima bantuan haruslah masyarakat yang benar-benar masih tergolong kurang mampu, dengan menggunakan acuan dari data BPS (Badan Pusat Statistik).

### 4. Responsivitas

Indikator Responsivitas digunakan untuk melihat apakah hasil yang telah dihasilkan memuaskan atau tidak. Dan untuk penerapan program KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi sudah dapat dikatakan memuaskan walaupun sekarang sudah tidak berkembang lagi.

Hal tersebut dikarenakan dengan adanya program tersebut masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Bukan hanya itu, mereka juga sedikit mendapatkan ilmu atau pelajaran dalam mengembangkan usaha.

### 5. Perataan

Indikator perataan digunakan untuk mengetahui biaya manfaat distribusi telah sama rata terhadap kelompok yang berbeda. Mengenai dampak atau manfaat dari program Kelompok Usaha Bersama di desa Purwoagung

Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi belum semua kelompok dapat merasakan manfaat dari program tersebut.

Hal tersebut terjadi pada jenis usaha produksi susu kedelai yang sejak awal belum bisa merasakan keuntungan yang nyata. Hal ini dikarenakan sejak pembentukan kelompok dan setelah pencairan banyak anggota yang lepas tanggung jawab serta penjualan yang selalu mengalami kerugian, apalagi di tambah terjadi pandemi Covid-19 diawal tahun 2019.

#### 6. Ketepatan

Indikator ketepatan digunakan untuk mengetahui tujuan yang diinginkan oleh program KUBE dicapai benar berguna atau tidak. Untuk tingkat pencapaian program ditentukan berdasarkan tujuh indikator dibawah ini

- a. Kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan
- b. Terwujudnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya
- c. Akses masyarakat terhadap sosial meningkat
- d. Menambah penghasilan masyarakat
- e. Kekompakan dan kepedulian masyarakat semakin tinggi
- f. Ketahanan sisial masyarakat menunjukkan peningkatan
- g. Semakin tingginya standar manajemen pelayanan masyarkat

Dari ketuju indikator tersebut pencapaian program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi masih tercapai tiga indikator saja. Yaitu pada indikator meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan pendapatan masyarakat saja.

Adapun kendala yang mempengaruhi perkembangan program KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi menurut jenis usahanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kendala Perkembangan KUBE**

NO	JENIS USAHA	KENDALA
1	Pertanian	1. Kemompakan anggota 2. Harga jual

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Hama</li> <li>4. Manajemen waktu</li> </ul>
2	Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kematian hewan</li> <li>2. Penyakit</li> <li>3. Kekompakan anggota</li> <li>4. Manajemen waktu</li> </ul>
3	Produksi susu kedelai	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kekompakan anggota</li> <li>2. Pemasaran produk</li> <li>3. Pandemi COVID-19</li> </ul>

Ekonomi Syariah merupakan suatu sistem perekonomian yang berlandaskan dengan Hadist dan Al-Quran dalam penerapannya. Dan dalam sistem ekonomi syariah dijelaskan mengenai prinsip keadilan dalam Q.S An-Najm ayat 31 berikut:

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَاءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ۝۳۱ (النجم/53: 31)

*Artinya: Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian,) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). (An-Najm/53:31)*

Ayat di atas menerangkan bahwa kita sesama manusia haruslah saling tolong menolong. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan sebagai khalifah atau pemimpin dan sebagai pemimpin hendaklah menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah Allah SWT amanahkan. Dan dalam menyejahterakan rakyatnya seorang pemimpin harus melakukan dengan seadil-adilnya tanpa memandang suatu unsur tertentu.

Kebijakan publik diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat yang salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan

sendiri dapat diartikan sebagai kondisi seseorang atau kelompok yang dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya masih mengalami kesulitan atau kurang tercukupi. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahf ayat 79 berikut:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ  
كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ۗ ٧٩ ( الكهف/18:79 )

*Artinya: Adapun perahu itu adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut. Maka, aku bermaksud membuatnya cacat karena di hadapan mereka ada seorang raja (zalim) yang mengambil setiap perahu (yang baik) secara paksa. (Al-Kahf/18:79)*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kemiskinan juga bisa terjadi atas perilaku diri sendiri yaitu tidak mau berusaha. Maka nikmat yang telah Allah SWT sediakan akan segera dicabut dari dirinya, akhirnya kondisi kekurangan yang akan didapatkan.

Pada dasarnya program ini berjalan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, terutama pada bidang perekonomian. Kesejahteraan sendiri dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera yang meliputi rasa aman, selamat, tentram, bahagia, makmur dan masih banyak lagi. Kesejahteraan sosial adalah sistem pengaturan dalam pelayanan sosial serta lembaga-lembaga yang membantu individu maupun kelompok untuk mencapai taraf kehidupan, kesehatan yang lebih memadai dengan tujuan untuk mempererat hubungan masyarakat yang seimbang tanpa ada jarak atau kesenjangan sosial (Fadilah, 2020:58). Dalam Islam kesejahteraan berasal dari kata falah yang memiliki makna kesejahteraan memiliki sifat holistik dan seimbang antara material dan spiritual, individu dan sosial serta dunia dan akhirat.

Makna kesejahteraan sosial dalam konsep dunia modern merupakan kondisi dari seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, papan, tersedia air bersih, serta tingkat pendidikan yang memadai. Dalam konsep Islam ketenangan hati atau kemaslahatan bisa tercapai apabila telah terwujudnya kesejahteraan yang sebenarnya bagi manusia yakni telah terpenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan rohani maupun batinnya.

Permasalahan masyarakat saat ini yang paling sensitif adalah masalah kesenjangan sosial, kesenjangan sosial dapat menciptakan jarak antar masyarakat yang cukup besar. Maka dari itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah menjadi prioritas dalam misi Nabi Muhammad SAW selain itu juga telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Saba' ayat 15 berikut:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ رَحِيمٌ (سبأ/34:15)

*Artinya: Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun." (Saba'/34:15)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mencapai kesejahteraan bukan hanya kesejahteraan duniawi saja atau untuk memenuhi materi saja, melainkan kesejahteraan akhirat atau spiritual juga harus dicapai. Tujuan di terapkannya program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta mengikis jarak yang diakibatkan kesenjangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini.

## Kesimpulan

Pemberian bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi berdasarkan 5 (lima) tahapan yakni: tahap seleksi, tahap verifikasi, tahap pengecekan, tahap pendampingan, tahap pencairan, dan tahap pemantauan. Dari kelima tahapan tersebut, tahap pendampingan merupakan tahap paling utama atau inti. Hal tersebut karena pada tahap pendampingan adalah tahapan penentu tingkat keberhasilan program bantuan KUBE. Namun pada penerapannya, di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahap pendampingan masih kurang maksimal karena waktu pendampingan yang dirasa terlalu singkat oleh para anggota penerima bantuan KUBE.

Perkembangannya program bantuan KUBE di desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi memiliki kendala yang menghambat perkembangannya yakni: penentuan bidang usaha, proses pendampingan, pemasaran produk, pandemi Covid-19,

komitmen antar anggota. Kendala pandemi Covid-19 merupakan kendala yang tidak dihadapi oleh program KUBE dalam siklus waktu yang berbeda, karena program ini dilaksanakan yang waktunya berdekatan dengan awal pandemi Covid-19.

Evaluasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap pengembangan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi) menggunakan enam indikator untuk mengevaluasi program KUBE yaitu untuk tingkat efektivitas program ini belum efektif, walau demikian program ini sudah dapat membantu dalam menambah sumber penghasilan masyarakat penerima bantuan.

### References

- Anjayani, A. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran Melalui Layanan Jemput Bola untuk Meningkatkan Motivasi Nasabah Menabung di KSPPS Hanada Quwais Sembada KC Purwokerto*. Purwokerto: Universitas Negeri Islam Prof.K.H Saifuddin Zuhri.
- Abubakar, R., 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-pres UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Akbar, M.F., Mohi, W.K., 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan: Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia*. Ideas Publishing, Gorontalo.
- Almahmudi, N.M., n.d. *Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam*. n.d
- Badan Pusat Statistika, 2022. *Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen*.
- BPS, 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*.
- Fadilah, N., 2020. *Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam 1*. CV Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Hamid, H., 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca, Makasar.
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Hasan, M., Azis, M., 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. CV Nur Lina.
- Kementerian Sosial RI, 2019a. *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*.
- Kementerian Sosial RI, 2019b. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin*.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A.M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Semarang.
- Novita, T., Noverman, 2019. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Pesiden RI, D.R., 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.

Pramono, J., 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. UNISRI Press, Surakarta.

Sari, P., n.d. *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera 9*.

Satriadi, dkk, 2021. *Manajemen Pemasaran*. Samudra Biru, Yogyakarta.

Sodiq, A., 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam 3*.